

Agar siap menghadapi tantangan di dunia kerja, lulusan harus diperlengkapi oleh soft-skill, hard-skill, dan practice-skill yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan serta profesinya. Pembelajaran di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan bekerja sama secara intensif dengan pihak industri, pusat riset, tempat kerja, tempat pengabdian, pedesaan, dan masyarakat. Melalui kerja sama yang erat antara perguruan tinggi dengan industri yang terkait dengan dunia kerja, perguruan tinggi akan hadir sebagai kepanjangan tangan pihak industri di dalam pengenalan dunia kerja. Kompetensi lulusan pun akan meningkat, baik keterampilan nonteknis maupun teknis sehingga lulusan lebih siap dan sesuai dengan kebutuhan zaman dan dunia kerja. Program pembelajaran berbasis pengalaman dengan skema adaptif dan luwes diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa sehingga dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan perubahan, tantangan, dan perkembangan yang terjadi dan sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja.

Kesiapan untuk Menghadapi TANTANGAN DUNIA KERJA



zahrpublishing@gmail.com  
www.penerbitzahr.com



Editor: Rosida Tiurma Manurung

# Kesiapan untuk Menghadapi TANTANGAN DUNIA KERJA



- Anissa Lestari Kadiyono | Clara Moningka | C.M. Indah Socha Retno Kuntari  
 Meta Dwijayanthi | Efinje Indriane | Ellen Theresia | Ivany Victoriana  
 Firanti Claudia Gea | Evi Ema Victoria Polii | Farhan Maulana Ibrahim  
 Fifi Nurcia | Gianti Gunawan | Heliary Kiswanto | Indah Puastisari  
 Ira Adeline | O. Irene Prameswari Edwina | Tesselonika Sembiring  
 Jane Savitri | Kristofer Biaggi Susanto | Ka Yan | Lie Fun Pun  
 Ayu Nyoman Kartikawati | Marissa Chitra Sulastra | Meilani  
 Rohinsa | Missiliana Riasnugrahani | Olga Catherina Pattipawaj  
 Ria Wardani | Robby Yussac Tallar | Hanny Juliany Dani | Deni Setiawan  
 Daud Rahmat Wiyono | Prabu Madri H. A. S. | Efferiki | Dea Lidya  
 Gerard Christian Joelin | Yonathan Adi Saputra | Josh Maverick | Rosida  
 Tiurma Manurung | Maria Yuni Megarini Cahyono | SeTin SeTin | Yuspendi

# KESIAPAN UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN DUNIA KERJA

Anissa Lestari Kadiyono | Clara Moningka | C.M. Indah Soca Retno Kuntari |  
Meta Dwijayanthi | Efnie Indriane | Ellen Theresia | Evany Victoriana |  
Firanti Claudia Gea | Evi Ema Victoria Polii | Farhan Maulana Ibrahim |  
Fifie Nurofia | Gianti Gunawan | Heliany Kiswantomo | Indah Puspitasari |  
Ira Adelina | O. Irene Prameswari Edwina | Tessalonika Sembiring |  
Jane Savitri | Kristofer Biaggi Susanto | Ka Yan | Lie Fun Fun |  
Ayu Nyoman Kartikawti | Marissa Chitra Sulastra | Meilani  
Rohinsa | Missiliana Riasnugrahani | Olga Catherina Pattipawaej |  
Ria Wardani | Robby Yussac Tallar | Hanny Juliany Dani | Deni Setiawan |  
Daud Rahmat Wiyono | Prabu Madvi H. A. S. | Efferiki | Dea Lidya |  
Gerard Christian Joelin | Yonathan Adi Saputra | Josh Maverick | Rosida  
Tuurma Manurung | Maria Yuni Megarini Cahyono | SeTin SeTin | Yuspendi

**Editor:**

Rosida Tiurma Manurung



## **KESIAPAN UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN DUNIA KERJA**

### **Penulis**

Anissa Lestari Kadiyono|Clara Moningka|C.M. Indah Soca Retno  
Kuntari|Meta Dwijayanthi|Efnie Indrianie|Ellen Theresia|Evany  
Victoriana|Firanti Claudia Gea|Evi Ema Victoria Polii|Farhan Maulana  
Ibrahim|Fifie Nurofia|Gianti Gunawan|Heliany Kiswantomo|Indah  
Puspitasari|Ira Adelina| O. Irene Prameswari Edwina|Tessalonika  
Sembiring|Jane Savitri|Kristofer Biaggi Susanto|Ka Yan| Lie Fun Fun|Ayu  
Nyoman Kartikawti|Marissa Chitra Sulastra|Meilani Rohinsa|Missiliana  
Riasnugrahani|Olga Catherina Pattipawaej| Ria Wardani|Robby Yussac  
Tallar|Hanny Juliany Dani| Deni Setiawan|Daud Rahmat Wiyono|Prabu  
Madvi H. A. S.| Efferiki| Dea Lidya|Gerard Christian Joelin|Yonathan Adi  
Saputra|Josh Maverick|Rosida Tiurma Manurung|Maria Yuni Megarini  
Cahyono|SeTin SeTin|Yuspendi

### **Editor**

Rosida Tiurma Manurung

### **Tata Letak**

Ulfa

### **Desain Sampul**

Faizin

15.5 x 23 cm, viii + 268 hlm.  
Cetakan pertama, April 2022

**ISBN:** 978-623-466-040-1

Diterbitkan oleh:

### **ZAHIR PUBLISHING**

Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,  
Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571  
e-mail : zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta  
No. 132/DIY/2020

### **Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.**

Dilarang mengutip atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Dalam perkembangan di dunia kerja dan termasuk di Indonesia, khususnya dalam era *society* 5.0 mengarahkan masyarakat dunia untuk memiliki keterampilan tertentu agar bisa mencapai kehidupan yang berkualitas. Ditandai dengan kesiapan masyarakat untuk bekerja secara produktif sehingga dapat menjadi manusia yang sehat mental. Kontribusi di dunia kerja, membuat kita dapat mempertahankan hidup dan mengaktualisasikan diri. Agar siap menghadapi tantangan di dunia kerja, kita harus diperlengkapi oleh *soft-skill*, *hard-skill*, dan *practice-skill* yang dibutuhkan seseorang dalam menjalankan pekerjaan serta profesinya.

Untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, perguruan tinggi secara adaptif harus melakukan perubahan desain atau pola pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak perindustrian, pusat riset, tempat kerja, tempat pengabdian, pedesaan, dan masyarakat. Melalui kerja sama yang erat antara perguruan tinggi dengan industri yang terkait dengan dunia kerja, perguruan tinggi akan hadir sebagai kepanjangan tangan pihak industri di dalam pengenalan dunia kerja. Kompetensi lulusan akan meningkat, baik keterampilan nonteknis maupun teknis sehingga lulusan lebih siap dan sesuai dengan kebutuhan zaman dan dunia kerja. Program pembelajaran berbasis pengalaman dengan skema adaptif dan luwes diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa sehingga dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan perubahan, tantangan, dan perkembangan yang terjadi dan sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja.

Semoga kehadiran buku “Kesiapan untuk Menghadapi Tantangan di Dunia Kerja” dapat memberikan pencerahan wawasan bagi mahasiswa, dosen, praktisi, dan masyarakat untuk siap bersaing di dunia kerja.

Bandung, 5 April 2022

Salam takzim,

Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M.Hum.  
Editor

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
<i>EMPLOYABILITY: KESIAPAN PSIKOLOGIS UNTUK MENGHADAPI DUNIA KERJA</i> Anissa Lestari Kadiyono.....	1
<i>LIFE AFTER GRADUATION</i> Clara Moningga .....	17
MEMBANGUN <i>PERSONAL BRANDING</i> UNTUK MENGHADAPI PERSAINGAN DUNIA KERJA C.M. Indah Soca Retno Kuntari, Meta Dwijyanthy .....	27
OTAK KREATIF DAN DUNIA KERJA Efnie Indrianie.....	39
KESIAPAN GENERASI Z MENUJU DUNIA KERJA MELALUI DUKUNGAN AUTONOMI Ellen Theresia.....	45
MEMPERSIAPKAN DIRI UNTUK MENJADI PSIKOLOG KLINIS Evany Victoriana & Firanti Claudia Gea.....	55
MENGENALI KEKUATAN DIRI SEBAGAI SALAH SATU WUJUD KESIAPAN KERJA Evi Ema Victoria Polii.....	67
MENGHADAPI DISRUPSI GANDA DALAM DUNIA KERJA DENGAN <i>CAREER ADAPTABILITY</i> Farhan Maulana Ibrahim & Fifie Nurofia .....	77
OPTIMALISASI PERKEMBANGAN KARIR DALAM TUMBUH KEMBANG PSIKOLOGIS REMAJA Gianti Gunawan .....	87

MENGATASI KESULITAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER Heliany Kiswantomo .....	99
<i>QUARTERLIFE CRISIS</i> : TANTANGAN UNIK GENERASI MILENIAL SAAT MEMASUKI DUNIA KERJA Indah Puspitasari .....	107
<i>MINDSET</i> DAN <i>GRIT</i> UNTUK MEMPERSIAPKAN DIRI MENGHADAPI DUNIA KERJA Ira Adelina.....	119
PERAN KELUARGA DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK MEMASUKI DUNIA KERJA MELALUI <i>MINDSET</i> DAN <i>GRIT</i> O. Irene Prameswari Edwina & Tesselonika Sembiring .....	129
EKSPLORASI KARIER REMAJA UNTUK KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA Jane Savitri & Kristofer Biaggi Susanto .....	141
<i>A PIECE IN YOUR MIND</i> : PENDEKATAN <i>MINDFULNESS</i> DALAM MEMBANTU MAHASISWA MENGHADAPI DUNIA KERJA DAN MENGEMBANGKAN KARIR Ka Yan .....	159
GENERASI MILENIAL DAN KEPERIBADIAN YANG TANGGUH: SUATU KENISCAYAAN Lie Fun Fun, Ida Ayu Nyoman Kartikawati.....	165
PENDIDIKAN KELUARGA: MENGEMBANGKAN KEKUATAN KARAKTER ANAK USIA DINI MENGHADAPI DUNIA KERJA <i>SOCIETY 5.0</i> Marissa Chitra Sulastra .....	175
MEMENUHI KEBUTUHAN PSIKOLOGIS DASAR UNTUK MENDUKUNG REMAJA MENCAPAI KEMATANGAN KARIER Meilani Rohinsa .....	187
TRANSISI SEKOLAH KE DUNIA KERJA: FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN PEMILIHAN KARIER Missiliana Riasnugrahani.....	199

MERDEKA BELAJAR MENINGKATKAN KESIAPAN LULUSAN TEKNIK SIPIL MEMASUKI DUNIA KERJA Olga Catherina Pattipawaej.....	213
PERSIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA: MERANCANG KERJA YANG MENYENANGKAN Ria Wardani .....	223
TANTANGAN DUNIA KERJA TEKNIK SIPIL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Robby Yussac Tallar, Hanny Juliany Dani, Deni Setiawan, Daud Rahmat Wiyono, Prabu Madvi H.A.S, Efferiki, Dea Lidya, Gerard Christian Joelin, Yonathan Adi Saputra, Josh Maverick .....	237
KURIKULUM MBKM UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN DI DUNIA KERJA Rosida Tiurma Manurung & Maria Yuni Megarini Cahyono.....	245
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN PELAKU PENDIDIKAN AKUNTANSI SeTin SeTin .....	255
DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM PENDIDIKAN PSIKOLOGI PROFESI DALAM DUNIA KERJA Yuspendi .....	263

# **DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM PENDIDIKAN PSIKOLOGI PROFESI DALAM DUNIA KERJA**

Yuspendi  
Universitas Kristen Maranatha  
yuspendi@psy.maranatha.edu

## **PENDAHULUAN**

Sejarah perkembangan pendidikan psikologi profesi di Indonesia secara garis besar terbagi dalam 5 periode yaitu periode kurikulum lama, periode kurikulum baru, periode kurikulum KBK, periode kurikulum KKNi dan periode kurikulum MBKM. Akibatnya sering berganti kurikulum sehingga muncul sindiran di masyarakat kita yang mengatakan '*ganti menteri, ganti kurikulum*' di negara Indonesia ini (Alhamuddin, 2014).

Periode kurikulum lama hampir sama dengan periode kurikulum baru hanya pada kurikulum lama program sarjana dan pendidikan profesi sebagai satu kesatuan sehingga mahasiswa wajib menyelesaikan kedua program pendidikan tersebut, sedangkan pada periode kurikulum baru dipisah menjadi pendidikan program sarjana dan program pendidikan profesi (sarjana plus) yang terpisah, tetapi merupakan kelanjutan dari program pendidikan sarjana. Mahasiswa boleh memilih ingin melanjutkan ke program pendidikan profesi atau berhenti di pendidikan program sarjana psikologi saja. Periode kurikulum lama dan baru peralihannya berlangsung pada sebelum tahun 1994 dan setelah tahun 1994 hingga 2004.

Pada tahun 2003 terjadi perubahan yang cukup besar, di mana pendidikan profesi psikologi yang semula program sarjana plus menjadi program magister psikologi profesi hingga kini, untuk menjawab tantangan pasar bebas di dunia global terutama di Asia Tenggara. Pada tahun 2004 dimulainya kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di mana dosen pengajar di Fakultas Psikologi mulai

dikelompokkan sesuai dengan bidang keahlian atau kompetensinya hingga tahun 2012.

Program pendidikan magister psikologi profesi kurang sejalan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, terkait berlakunya kurikulum KKNI pada tahun 2013. Hal ini karena level 7 dan 8 diambil dalam saat bersamaan yaitu program pendidikan profesi dan magister sehingga berdampak pada izin pembukaan program magister psikologi profesi baru di Perguruan Tinggi Indonesia.

Pada kurikulum KKNI yang dimulai dari tahun 2013 berdasarkan standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia merupakan penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia menyandingkan, menyetarakan, dan mengintergrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan (id.m.wikipedia, org, 2022).

Perjalanan pengembangan KKNI disahkannya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 2005 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional sebagai dasar kerja pengembangan KKNI pada tahun berikutnya, sampai diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang KKNI ini. Kurikulum yang dibuat perguruan tinggi harus sejalan dengan level yang sudah ditetapkan oleh pemerintah mulai dari level 6 untuk pendidikan program sarjana, level 7 program profesi, level 8 untuk pendidikan program magister/spesialis dan level 9 untuk pendidikan program doktor/sub-spesialis.

Pada tahun 2020 dengan berjalannya kurikulum KKNI, maka berjalan juga kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau yang disingkat MBKM. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalau relevan (kampusmerdeka.kemdikbu go.id, 2022). Kampus secara otonom dan fleksibel menentukan kurikulum dan sebaliknya mahasiswa bebas dan merdeka untuk memilih mata kuliah yang

sesuai dengan kebutuhannya selama 3 semester di luar program studi yang sedang dijalannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dampak perubahan kurikulum pendidikan psikologi profesi terkait dengan dunia kerja akan kita bahas pada bagian berikutnya.

## **PEMBAHASAN**

Kurikulum lama sebelum tahun 1994, mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menyelesaikan studinya sekitar minimal 6 tahun bahkan lebih. Apalagi bila mahasiswa menempuh pendidikan di perguruan tinggi swasta yang harus menghadapi ujian negara yang diselenggarakan di luar kampusnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk dapat lulus ujian negara. Kondisi ini membuat banyak mahasiswa yang akhirnya tidak menyelesaikan studi karena mahasiswa memutuskan untuk bekerja maupun berkeluarga. Hal ini berdampak pada sedikitnya lulusan psikologi yang dapat menyelesaikan perkuliahan pada saat itu.

Pada tahun 1994 diberlakukannya kurikulum baru yang berdampak pada perubahan kurikulum di program studi sarjana psikologi, yang sebelumnya disatukan, sekarang dipisah menjadi 2 program yaitu program sarjana dan program profesi psikologi atau dikenal dengan S1 Plus yang mendapatkan 2 gelar yaitu S.Psi. dan Psikolog dari perguruan tinggi penyelenggara. Kondisi ini tampaknya sangat membantu mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikan program sarjana dalam waktu 4 tahun. Selanjutnya mahasiswa dapat memutuskan akan melanjutkan studi psikologi profesi atau bekerja terlebih dahulu. Banyak mahasiswa yang memutuskan tidak melanjutkan program psikologi profesi, tapi memilih untuk bekerja terlebih dahulu bisa mencapai 60%-80%. Dampak dari kurikulum baru ini membuat sedikitnya mahasiswa yang melanjutkan program psikologi profesi. Selain itu, adanya kerancuan di masyarakat yang tidak dapat membedakan mahasiswa yang lulus dengan gelar S.Psi. dan S.Psi. dengan tambahan Psikolog.

Hal ini tentu merugikan pengguna itu sendiri maupun mahasiswa yang telah menempuh pendidikan psikologi profesi karena banyak pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa yang hanya menempuh program sarjana saja. Pendidikan psikologi profesi dengan menggunakan kurikulum baru berlangsung cukup singkat sekitar 5 tahun dari tahun 1997 sampai 2002.

Perubahan kondisi masyarakat dunia pada abad 20 yang akan bergerak menuju pasar bebas di mana diperbolehkannya orang asing untuk masuk dan bekerja di Indonesia dan sebaliknya, mendorong terjadinya perubahan kurikulum pendidikan psikologi profesi untuk meningkatkan keilmuan dan kompetensinya setara dengan mahasiswa magister. Hal ini membuat terjadinya perubahan dari pendidikan psikologi profesi atau S1 Plus menjadi Magister Psikologi Profesi di mana mahasiswa lulus dengan mendapatkan 2 gelar sekaligus yaitu M.Psi. dan Psikolog pada tahun 2003. Selain itu, ada beberapa lulus S1 Plus melanjutkan kembali untuk mendapatkan gelar M.Psi., Psikolog dengan mengikuti program ini.

Program Magister Psikologi Profesi mulai banyak menarik lulusan mahasiswa program sarjana untuk mengikuti pendidikan ini. Selain itu, dengan diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada tahun 2004, maka mulai terbentuk dosen dengan peminatan yang sama seperti KBK Psikologi Klinis, KBK Psikologi Perkembangan, KBK Psikologi Industri Organisasi, KBK Psikologi Sosial dan KBK Psikologi Eksperimen. Kondisi ini berdampak munculnya bidang peminatan pada program magister psikologi profesi yang semula adalah psikolog umum menjadi psikologi dengan bidang peminatan tertentu. Akibatnya lulusan magister psikologi profesi mulai memilih pekerjaannya sesuai dengan bidang peminatan yang dialami selama mengikuti perkuliahan.

Perubahan kurikulum terjadi lagi pada tahun 2013 menjadi kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan memberikan jenjang level pada setiap tingkat pendidikan agar sejalan dengan sektor pelatihan, pengalaman kerja yang disesuaikan dengan berbagai sektor pekerjaan. Kurikulum KKNI juga

membedakan dalam dua jalur yaitu jalur akademik dan jalur vokasi maupun profesi dengan berbagai level yang berbeda yang harus dijalani secara bertahap. Permasalahan yang muncul dalam magister psikologi profesi ada 2 level yang diselesaikan sekaligus dalam waktu yang sama yaitu level 7 dan 8. Hal ini kurang sejalan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu level 7 yang terkait pendidikan profesi wajib diselesaikan terlebih dahulu, baru dapat masuk ke level 8 di pendidikan magister psikologi. Kondisi ini berjalan hingga saat ini sehingga pemerintah sejak tahun 2013 untuk sementara menunda pemberian izin pembukaan program studi magister psikologi profesi baru sampai pendidikan psikologi profesi mengikuti aturan yang berlaku, terkait KKNi ini.

Pemerintah meluncurkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada tahun 2020 yang memberikan kebebasan mahasiswa untuk belajar di luar prodi selama 3 semester sejak semester 5 sampai semester 7. Hal ini memberikan warna yang berbeda pada diri mahasiswa untuk memiliki pengalaman belajar yang lebih bervariasi dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya saat sudah lulus kuliah. Apalagi dengan munculnya kondisi Covid yang hampir bersamaan dengan diluncurkan program MBKM ini sehingga metode pembelajaran menjadi sangat bervariasi dari *daring*, *luring*, *hybrid*, hingga *blended learning*. Banyaknya variasi MBKM yang diusulkan pemerintah menjadi tantangan tersendiri. Namun, semua ini kurang berdampak bagi mahasiswa di program magister psikologi profesi, kecuali metode pembelajaran yang hampir sama dengan program sarjana.

## **PENUTUP**

Adanya perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia sebaiknya tidak didasarkan karena adanya perubahan di kabinet pemerintah, tetapi lebih diharapkan adanya keberlanjutan dan kebersinambungan sehingga pendidikan menjadi lebih terarah seperti di negara maju lainnya.

Perubahan kurikulum dalam pendidikan psikologi profesi juga sebaiknya mengikuti aturan yang berlaku sehingga sejalan dalam membantu mahasiswa untuk dapat terjun ke dunia kerja dan tidak adanya kerancuan di masyarakat terkait kerangka kualifikasi yang dibutuhkan sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Magister Psikologi Profesi baiknya dibagi dalam dua tingkat pendidikan yang berbeda sesuai dengan levelnya. Pendidikan Psikologi Profesi pada level 7, dilanjutkan spesialis pada level 8 setara dengan pendidikan Magister.

## REFERENSI

Alhamuddin, 2014, *Sejarah Kurikulum di Indonesia : Studi Analisis Kebijakan Pengembangan kurikulum, Nur El-Islam, Volume 1 Nomor 2.*

Pengertian Kurikulum KKNi, [id.m.wikipedia, org](https://id.m.wikipedia.org) diakses pada tanggal 10 Maret 2022.

Pengertian MBKM, [kampusmerdeka.kemdikbud.go.id](https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id), diakses tanggal 12 Maret 2022

## RIWAYAT HIDUP PENULIS DAN FOTO



**Dr. Yuspendi, S.Psi., M.Psi., Psikolog, M.Pd.** lahir di Tanjungkarang, Bandar Lampung pada tahun 1975 dan menyelesaikan Studi S1 di Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha (UKM) tahun 1997, melanjutkan ke Profesi Psikologi UKM tahun 1999, Magister Psikologi Profesi Unpad tahun 2004, Magister Pendidikan Anak Usia Dini UPI tahun 2010 dan Program Doktor Universitas Indonesia tahun 2012. Saat ini sebagai dosen di Magister Psikologi Profesi dan juga menjabat sebagai Dekan Fakultas Psikologi UKM. Organisasi profesi lainnya sebagai Sekretaris Asosiasi Penyelenggara Perguruan Tinggi Indonesia (AP2TPI) Periode 2021-2023 dan Ketua Konsorsium Fakultas Psikologi Kristen di Indonesia Periode 2021-2023.